



Vol. 04 No. 10 (2025) : 111-119

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOLAKA

Nani Aguslian<sup>1</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [naniaguslian.se@gmail.com](mailto:naniaguslian.se@gmail.com)

### Abstract

This study explores the strategic management practices of the principal of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka in enhancing teacher performance. In the context of increasing educational demands, school leadership plays a pivotal role in improving teaching quality through planned, measurable strategies. The research aims to identify the principal's strategic steps, evaluate their effectiveness, and understand their impact on teachers' pedagogical competence, discipline, and digital literacy. Using a qualitative approach with descriptive methods, data were collected through observation, interviews, and documentation. The principal's strategy was implemented through four key stages: SWOT-based internal-external analysis, strategic vision formulation, program implementation (training, supervision, teacher collaboration), and continuous evaluation with feedback integration. The findings indicate significant improvement in teacher performance, particularly in lesson preparation, attendance, and technology integration. These outcomes suggest that strategic planning based on participatory analysis and reflective evaluation can create a collaborative, adaptive, and forward-looking school culture. The study concludes that the role of a visionary and responsive principal is crucial in shaping a high-performing educational institution. These findings provide a practical model that can be adopted by other Islamic schools to improve teacher performance. Future studies could explore the quantitative impact of such strategies on student outcomes or replicate the model across different educational levels

**Keywords:** *Madrasah Principal Management, Teacher Performance*

### Abstrak

Studi ini mengeksplorasi praktik manajemen strategis kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam konteks tuntutan pendidikan yang semakin meningkat, kepemimpinan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui strategi yang terencana dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis kepala Madrasah, mengevaluasi efektivitasnya, dan memahami dampaknya terhadap kompetensi pedagogik, disiplin, dan literasi digital guru. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi kepala sekolah diimplementasikan melalui empat tahap utama: analisis internal-eksternal berbasis SWOT, perumusan visi strategis, implementasi program (pelatihan, supervisi, kolaborasi guru), dan evaluasi berkelanjutan dengan integrasi umpan balik. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru, terutama dalam persiapan pembelajaran, kehadiran, dan integrasi teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis berdasarkan analisis partisipatif dan evaluasi reflektif dapat menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif, dan berwawasan ke depan. Studi

ini menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah yang visioner dan responsif sangat penting dalam membentuk lembaga pendidikan berkinerja tinggi. Temuan ini memberikan model praktis yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah Islam lainnya untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak kuantitatif dari strategi tersebut terhadap hasil belajar siswa atau mereplikasi model tersebut di berbagai jenjang pendidikan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kepala Madrasah, Kinerja Guru*

## PENDAHULUAN

Kepala madrasah sangat berperan dan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah (Warisno & Mujtahidin, 2022). Kepala madrasah harus memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses permadrasahan. Kepala madrasah pada umumnya masih sebatas jabatan struktural dalam madrasah, hal tersebut ditunjukkan dengan kecenderungan keberadaan kepala madrasah hanya sebatas menjalankan sistem administrasi dan birokrasi (Mashar, 2019). Selama ini keberadaan kepala madrasah masih kurang menyentuh peran utamanya sebagai pihak yang memiliki kekuatan strategis dan manajerial (Alfaris & Gaffar, 2021). Keadaan ini jelas akan mengakibatkan mutu pendidikan madrasah berjalan seiring dengan arus yang tidak terkontrol dan terprogram, sehingga pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan menjadi kurang efisien dan efektif. (Maki et al., 2022)

Pada dasarnya, pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu proses pemberian ilmu pengetahuan dan membentuk karakter siswa sehingga dapat meneruskan tradisi dilingkungan masyarakat (Arifin and Rusdiana 2019). Dengan adanya metode pembelajaran yang bermutu, maka tujuan pendidikan agama islam akan terwujud sehingga dapat merubah tingkah laku setiap peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal demikian tidak lepas dari peranan seorang guru yang menjadi public figure atau role model setiap siswa yang memainkan banyak peran dalam setiap proses pembelajaran dan memiliki tanggungjawab yang besar untuk kemajuan mereka, salah satu diantara peran seorang guru adalah transfer of knowledge dan agent of change yang menjembatani para siswa untuk memiliki peluang besar meraih kesuksesan baik secara lahiriyah maupun batiniyah. (Julaiha, 2014)

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi cara manusia belajar dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, Implementasi Manajemen Pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi

dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari informasi yang tersedia, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang baik diajarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Wijaya & Murtafiah, 2023)

Manajemen adalah suatu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien. Miftah Thoha mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses menyelesaikan aktivitas-aktivitas secara efisien melalui orang lain. Pararangi juga berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses mengatur yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian (Wulandari, 2017)

Menurut (Hasibuan & Yusuf, 2020) menyatakan bahwa pada umumnya skema manajemen kinerja disusun dengan menggunakan peringkat dan ditetapkan setelah dilaksanakan penilaian kinerja. Peringkat tersebut menunjukkan kualitas kinerja atau kompetensi yang ditampilkan pegawai dengan memilih tingkat pada skala yang paling dekat dengan pandangan penilai tentang seberapa baik kinerja pegawai (Komsiyah, 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formula dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran (Makassar, n.d.). Dengan demikian, kinerja adalah merupakan hasil kerja pegawai dalam lingkup tanggung jawabnya. Pegawai memerlukan umpan balik atas hasil kerja mereka sebagai panduan bagi perilaku mereka dimasa yang akan datang. (Kampar, 2022)

Dengan demikian, mutu pendidikan meliputi input, proses, output serta outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Murtyaningsih, 2023)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: 1. Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, 2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), 3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. (Maulana et al., 2020)

Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan (Yasin, 2023).

Untuk mencapai mutu pendidikan yang demikian tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan dan diupayakan. Berarti pencapaian mutu pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya dan tiba-tiba akan tetapi perlu adanya suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik melalui suatu proses yang berkelanjutan (Soe, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengimplementasikan manajemen pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Khatib Pahlawan Kayo, bahwa dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, maka akan menuntun dan memberikan arah bagi organisasi atau lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatannya yang dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Ditambahkan oleh Endang HS, bahwa dengan manajemen maka suatu lembaga dapat mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan kegiatannya. (Murtyaningsih, 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru. Fokus

penelitian terletak pada identifikasi strategi yang dirancang, proses implementasinya, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu kinerja guru. Nilai kebaruan dari penelitian ini adalah pada pendekatan kontekstual yang digunakan yakni memotret secara langsung praktik manajemen strategis kepala madrasah dalam konteks local dan mengaitkannya dengan upaya peningkatan kinerja guru di era yang penuh tantangan dan perubahan cepat.(Fahri, n.d.) Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam, khususnya dalam hal penguatan kepemimpinan madrasah dan optimalisasi kinerja guru sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan holistik mengenai manajemen strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka dalam meningkatkan kinerja guru. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi strategi, proses pengambilan keputusan, serta dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks nyata dan alamiah. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan dinamika yang terjadi dalam implementasi strategi di lingkungan madrasah(Adolph, 2016). Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.(Islam, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka telah menjalankan manajemen strategi secara sistematis, mulai dari analisis kondisi madrasah, perumusan visi, implementasi program, hingga evaluasi berkelanjutan. Jika ditinjau dari teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh Umar (2020), proses ini mencerminkan seluruh tahapan manajerial yang ideal, yakni perumusan, pelaksanaan, dan

evaluasi strategi berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal. Pendekatan ini menempatkan kepala madrasah sebagai aktor utama yang tidak hanya mengelola sumber daya, tetapi juga memimpin transformasi kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, strategi kepala madrasah menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kinerja guru yang mencakup aspek kompetensi pedagogik, penggunaan teknologi, serta motivasi dan kedisiplinan kerja.

Langkah pertama yang dilakukan kepala madrasah identifikasi kondisi internal dan eksternal merupakan fondasi penting dalam proses manajemen strategis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kampar, 2022) yang menyatakan bahwa strategi yang efektif hanya dapat dirumuskan apabila organisasi mampu memahami posisi aktualnya secara menyeluruh. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka, pengumpulan data kondisi madrasah dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, wakil kepala, dan tenaga kependidikan. Strategi ini terbukti relevan karena sejalan dengan temuan (Fahri, n.d.), yang menyatakan bahwa partisipasi stakeholder dalam proses analisis kebutuhan akan meningkatkan akurasi dan keberterimaan strategi yang dirumuskan.

Perumusan visi strategis dan penetapan sasaran yang dilakukan kepala madrasah juga memperkuat peran kepemimpinan visioner dalam pendidikan. Visi yang terintegrasi dengan nilai keislaman dan teknologi menandakan kesadaran akan tantangan abad ke-21, terutama dalam hal kompetensi digital guru. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2020), yang menyebutkan bahwa kepala sekolah/madrasah yang memiliki visi jangka panjang cenderung berhasil membawa lembaga pendidikan ke arah inovasi, termasuk dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penetapan sasaran yang spesifik dan terukur, seperti peningkatan kehadiran, pemanfaatan media digital, serta pengembangan karakter guru, menjadi indikator penting dalam keberhasilan strategi pendidikan.

Strategi implementasi melalui pelatihan, supervisi, komunitas belajar guru, dan system penghargaan mencerminkan upaya kepala madrasah dalam menggabungkan pendekatan struktural dan motivasional. Ini sejalan dengan teori motivasi kerja Herzberg (Two-Factor Theory), di mana peningkatan kinerja pegawai (dalam hal ini guru) tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti insentif, tetapi juga oleh penghargaan intrinsik, dukungan profesional, dan rasa keterlibatan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Maki et al., 2022), yang menyatakan bahwa kepala madrasah yang menyediakan

pelatihan yang relevan dan membangun komunitas pembelajaran aktif di antara guru akan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif.

Penting pula dicermati bahwa proses evaluasi dan umpan balik yang diterapkan oleh kepala madrasah merupakan bagian penting dari siklus continuous improvement. Evaluasi bukan hanya untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai sarana refleksi bersama dan dasar perbaikan strategi berikutnya. Strategi ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu pendidikan menurut Deming (PDCA cycle: Plan-Do-Check-Act), yang menekankan perlunya evaluasi sebagai landasan pengambilan keputusan berbasis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik evaluasi madrasah dilakukan secara partisipatif, melalui forum refleksi, diskusi kelompok, dan penyusunan indikator keberhasilan berbasis data nyata. Modevaluasi ini juga tercermin dalam penelitian oleh Widodo & Suparman (2019), yang menyatakan bahwa kepala madrasah yang mampu membangun sistem evaluasi terbuka dan dialogis cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan kinerja guru.

Salah satu aspek penting dari temuan ini adalah peningkatan penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran. Ini merupakan respons positif terhadap tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan integrasi teknologi dalam proses mengajar. Sebagaimana dikemukakan dalam studi oleh (Kampar, 2022) pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan hybrid. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka memahami kondisi ini dengan menyediakan ruang dan waktu khusus bagi guru untuk bereksperimen menggunakan perangkat digital, dan ini terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengadopsi metode baru.

Lebih jauh, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan transaksional dalam strategi kepala madrasah. Di satu sisi, kepala madrasah memotivasi guru dengan memberi apresiasi dan dukungan (transformasional), namun di sisi lain ia juga menekankan kedisiplinan dan pencapaian target kerja (transaksional). Pendekatan ini selaras dengan temuan (Maki et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa kombinasi kedua gaya kepemimpinan tersebut efektif meningkatkan kinerja guru, karena memberikan keseimbangan antara inspirasi dan regulasi.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini menegaskan kembali pentingnya teori kinerja menurut Gibson (Fahri, n.d.) yang menyatakan bahwa kinerja

dipengaruhi oleh variabel individu, organisasi, dan psikologis. Temuan menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah menyentuh ketiga dimensi tersebut, yakni dengan memberikan ruang pengembangan diri (variabel individu), menciptakan lingkungan kerja kolaboratif (organisasi), serta membangun motivasi dan penghargaan (psikologis). Oleh karena itu, pendekatan strategis yang komprehensif ini menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan model aplikatif bagi kepala madrasah lain, terutama dalam menyusun strategi yang sesuai dengan konteks lokal madrasah-masing. Strategi berbasis analisis kebutuhan, partisipatif, berbasis data, dan adaptif terhadap teknologi menjadi kunci utama keberhasilan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai praktik manajemen strategis pendidikan Islam berbasis realitas lapangan yang kontekstual dan operasional.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan manajemen strategi yang dijalankan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, baik dari aspek pedagogik, kedisiplinan, maupun penguasaan teknologi pembelajaran. Strategi yang disusun melalui pendekatan analisis SWOT, perumusan visi dan misi strategis, implementasi program pengembangan guru, serta evaluasi berkelanjutan, menunjukkan efektivitas tinggi dalam membentuk budaya kerja yang produktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Strategi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi bersumber dari kepemimpinan yang visioner dan partisipatif, di mana kepala madrasah mampu memfasilitasi transformasi manajerial yang menjangkau seluruh aspek pengembangan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa strategi kepemimpinan pendidikan yang berbasis data, kebutuhan lapangan, serta evaluasi reflektif memiliki kekuatan besar dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru, pembina moral kerja, dan motor penggerak perubahan kelembagaan. Dengan demikian, keberhasilan strategi ini dapat menjadi model implementatif yang dapat direplikasi oleh madrasah lain dengan penyesuaian kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1-23.
- Fahri, A. (n.d.). *AL-MAHABBAH*. 30-39.
- Islam, J. P. (2018). *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 4 No. 1 Juli 2018*. 4(1), 155-168.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran [Implementation of Character Education in Learning]. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226-239.
- Kampar, D. I. M. A. N. (2022). *Journal of Education and Teaching*. 3(2), 195-207.
- Makassar, U. M. (n.d.). *Manajemen strategi*.
- Maki, A., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2022). *Manajemen strategis kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kinerja guru*. 7(4), 747-755.
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 134-141. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109>
- Murtyaningsih, R. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 171-183.
- Soe, R. (2023). *Document 6\_44*. 05(02), 5440-5450.
- Warisno, A., & Mujtahidin, M. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615-626.
- Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(02), 47-52.
- Wulandari, W. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Muhamamdiyah 08 Dau. *Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 1-9.
- Yasin, M. (2023). *Perilaku Positif Siswa Di Program Kesetaraan Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku*. 02(02).